

BAB 3

HAMBATAN DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA

Pembahasan pada bab ini akan menjelaskan bahwa diplomasi kebudayaan menjadi suatu hal yang dinamis dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti politik, ekonomi, bencana alam dan konflik. Terjadinya sebuah kasus di Indonesia akan berdampak pada citra Indonesia di dunia Internasional dan tentu akan mempengaruhi sektor pariwisata dan urusan domestik yang lainnya. Adanya kasus terorisme dan bencana alam pada akhirnya menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk berkunjung, para investor untuk memberikan investasi dan merusak hubungan dengan negara lain.

A. Dinamika Diplomasi Kebudayaan Indonesia

Terdapat beberapa hambatan untuk mengembangkan sektor pariwisata Indonesia, hambatan ini dapat dibagi menjadi sisi internal dan eksternal. Pada bagian internal yang menjadi masalah adalah bagian infrastruktur, Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak pulau menghadapi masalah dalam aksesibilitas, seperti jalan yang kurang memadai, kurangnya transportasi hingga sulit dan jauhnya akses untuk berpergian yang menyebabkan biaya perjalanan menjadi mahal. Bagian eksternal yang menjadi hambatan adalah adanya isu terorisme dan juga bencana alam yang merupakan dampak kondisi geografis Indonesia itu sendiri⁸¹.

Hambatan yang lainnya adalah kurangnya dana untuk melakukan promosi. Dana promosi Indonesia yang sebesar USD 20 Juta merupakan jumlah yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai USD 80 Juta.

⁸¹ Gusti Idriasih (2016). "Diplomasi Indonesia Melalui Kampanye Wonderful Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia di Dunia Internasional Tahun 2011-2015", *JOM FISIP*, vol.3 No.1 hlm.5.

Hal ini menyebabkan Indonesia tidak bisa melakukan promosi di televisi dan jika dibandingkan dengan Malaysia yang setiap jam sekali menampilkan iklan “Malaysia truly Asia” di CNN, maka Indonesia sudah tertinggal dalam hal promosi⁸².

Beberapa peristiwa seperti adanya kasus terorisme dan banyaknya kasus ledakan bom hingga Indonesia dijuluki sebagai negara teroris tentu memberikan dampak yang merugikan bagi Indonesia, seperti diberlakukannya *Travel Warning* oleh beberapa negara yang berdampak bagi sektor pariwisata dan perekonomian Indonesia.

Indonesia yang sudah melakukan upaya dan agenda untuk meningkatkan citra Indonesia di dunia Internasional dengan mengadakan beberapa program yang dilaksanakan oleh berbagai pihak dan dimulai sejak masa Orde Baru, pada akhirnya mendapatkan beberapa kendala. Citra Indonesia yang terkena dampak dari aksi terorisme dan bencana alam menjadi sebuah isu yang harus diselesaikan, karena jika citra Indonesia tidak diperbaiki akan memberikan dampak bagi banyak sektor, seperti berkurangnya devisa negara, rusaknya hubungan diplomatik dengan negara lain dan banyak dari perusahaan dan tempat wisata yang ditutup dan berdampak pada usaha kecil di sekitar tempatwisata dan bertambahnya pengangguran.

B. Hambatan Utama Diplomasi Kebudayaan Indonesia

Berikut adalah beberapa peristiwa yang menjadi ancaman terhadap citra Indonesia di dunia internasional, yaitu adanya aksi terorisme dan bencana alam.

⁸² Abdul Hafiz Gustiawan (2014). “Strategi Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Industri Pariwisata Indonesia Melalui Visit Indonesia year (VIY) 2008”. *JOM FISIP*. vol.1 no.1 hlm.2

1. Aksi Terorisme

Pada tahun 2002 terjadi aksi terorisme di dua tempat di Bali, pada pukul 23.05 Wita terjadi di Kuta yang menewaskan 200 orang dan 200 luka-luka dan pada pukul 23.15 Wita terjadi ledakan bom di Renon yang berdekatan dengan Konsulat Amerika Serikat⁸³. Tahun 2005 terjadi lagi kasus terorisme di Bali yang disebut juga sebagai Bom Bali dua dan menyebabkan turunnya citra Indonesia di dunia internasional dan turunnya kunjungan turis pada sektor pariwisata⁸⁴. Hal ini dikarenakan negara-negara *Tourism Sending Countries* kurang lebih ada 17 negara termasuk seperti Amerika Serikat, Australia dan Negara-negara Eropa menyatakan larangan berpergian atau *Travel warning* dan juga *Travel Ban* pada Indonesia.

Peristiwa bom juga terjadi pada tahun 2003 dan 2009 di Hotel JW Marriott dan Ritz Carlton di Mega Kuningan, Jakarta. Pada peristiwa ini menewaskan 11 orang dan 150 orang luka-luka⁸⁵. Hal ini semakin memperburuk citra

⁸³ Tyas Titi Kinapti (2019). "17 Tahun Berlalu, Ini 6 Fakta Tragedi Bom Bali yang Guncangkan Dunia". Diambil dari <https://hot.liputan6.com/read/4084628/17-tahun-berlalu-ini-6-fakta-tragedi-bom-bali-yang-guncangkan-dunia> pada tanggal 13 Oktober 2019

⁸⁴ Gusti Idriasih (2016). "Diplomasi Indonesia Melalui Kampanye Wonderful Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia di Dunia Internasional Tahun 2011-2015", *JOM FISIP*, vol.3 No.1 hlm.3.

⁸⁵ Raditya Hanung Prakoswa (2018). "Nasib Rupiah Kala Teror Bom Merajalela". Diambil dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180513174543-17-14726/nasib-rupiah-kala-teror-bom-merajalela> pada tanggal 13 Desember 2019

Indonesia dan mengakibatkan turunnya jumlah wisatawan ke Indonesia⁸⁶.

Dua hotel internasional ini memulai usahanya pada tahun 1920an yang tumbuh menglobal bersama dengan tumbuhnya ekonomi Amerika setelah perang dunia satu⁸⁷. Marriott Internasional Inc merupakan perusahaan *franchise* Internasional yang bergerak pada bidang perhotelan dan *resort*. Ritz Carlton yang sahamnya dibeli sebanyak 49 persen pada tahun 1995 oleh Marriott dan menjadi anak perusahaan merupakan perusahaan hotel dan *resort* mewah yang memiliki 70 properti yang tersebar di 23 negara. Fasilitas bintang lima yang berstandar Internasional menjadikan dua hotel ini menjadi langganan banyak turis asing khususnya turis Eropa dan Amerika, tidak hanya terjadi di Indonesia namun juga di beberapa negara lain⁸⁸.

Pada tahun 2004 terjadi kasus terorisme di depan kedutaan besar Australia yang menambah citra negatif Indonesia tentang sektor pariwisata dan menurunnya jumlah turis ke Indonesia hingga Indonesia dijuluki sebagai negara terorisme disebabkan banyaknya kasus bom dan terorisme tersebut⁸⁹.

2. Bencana Alam

Sektor pariwisata Indonesia yang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komperatif memberikan dampak yang menguntungkan bagi negara, salah satunya adalah

⁸⁶ Jpnn (2009). "Menteri akui Pariwisata Daerah Terimbas". diambil dari <<https://www.jpnn.com/news/menteri-akui-pariwisata-daerah-terimbas>> pada tanggal 9 Oktober 2019

⁸⁷ Ardi Nuswantoro (2015). "Bom Tanpa Pesan, Dua Hotel Internasional". Diambil dari <<https://www.kompasiana.com/ardinusw/54fec7d5a33311724a50f827/bom-tanpa-pesan-dan-dua-hotel-internasional>> pada tanggal 12 Desember 2019

⁸⁸ *ibid*

⁸⁹ Riska Rahmawati, loc. cit.

dengan menjadi penghasil devisa terbesar bagi Indonesia. namun pariwisata juga sangat rentang dengan adanya bencana alam yang terkadang sulit untuk diprediksi. Jika bencana alam tidak dikelola dengan baik, maka hal ini akan mempengaruhi ekosistem pariwisata dan juga pencapaian target kinerja dalam pariwisata. Pariwisata yang indentic dengan kesenangan, maka wisatawan akan cenderung memperhatikan dari sektor kenyamanan dan keamanan dalam berwisata. Hal ini dapat disimpulkan bahwa naik-turunnya jumlah wisatawan dan permintaan dalam industri pariwisata tentu dipengaruhi juga oleh faktor bencana⁹⁰.

Berikut adalah beberapa bencana alam yang terjadi di Indonesia selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Tsunami Aceh yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004, terjadi gempa di Samudra Hindia, lepas pantai barat Aceh. Gempa yang berkekuatan 9,3 skala Richter yang menjadi gempa terbesar di Aceh selama 40 tahun terakhir. Gempa yang menyebabkan tsunami ini mengakibatkan sekitar 230.000 orang meninggal di delapan negara, Indonesia, Thailand, Sri Langka dan India menjadi negara dengan jumlah kematian terbanyak dan bencana ini merupakan bencana dengan jumlah kematian terbesar⁹¹.

Gempa Nias yang terjadi pada tanggal 28 Maret 2005 pada pukul 23.09 WIB. Gempa bumi Sumatera yang berkekuatan 8,7 skala Richter dan menjadi gempa bumi terbsar kedua di dunia setelah tahun 1964 yang getarannya mencapai Bangkaok, Thailand, yang sekitar 1.000 km jauhnya. Laporan

⁹⁰ Sutopo Purwo Nugroho (2019). “Rentannya Pariwisata dari Bencana”, diambil dari <<https://www.bnpb.go.id/rentannya-pariwisata-dari-bencana>> pada tanggal 16 Desember 2019

⁹¹ Tribun Pekanbaru (2010). “Bencana Alam Indonesia Mulai 2004 Hingga 2010”, diambil dari <<https://pekanbaru.tribunnews.com/2010/11/03/inilah-bencana-alam-indonesia-dari-2004-hingga-2010>> pada tanggal 16 Desember 2019

dari Departemen Kesehatan menyatakan terdapat 300 korban dalam gempa ini dan pengungsi sebanyak 2.000 orang⁹².

Gempa Yogyakarta yang terjadi pada bulan Mei 2006 merupakan gempa tektonik kuat yang menguncang Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Gempa yang berkekuatan 5,9 skala Richter ini mengakibatkan banyak gedung runtuh seperti rumah dan perkantoran, rusaknya instalasi komunikasi dan listrik hingga tujuh hari setelah gempa masih banyak daerah yang belum teraliri listrik. Peristiwa ini juga berdampak pada Bandara Adi Sutjipto yang mengalami gangguan komunikasi, kerusakan bangunan juga kerusakan pada landasan pacu hingga mengakibatkan bandara ditutup dan dialihkan ke Bandara Adisumarmo Solo dan Bandara Achmad Yani Semarang⁹³.

Pada bulan Maret 2007 terdapat serangkaian gempa bumi yang berkekuatan 5,8-6,4 skala Richter yang terjadi di sejumlah Kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Gempa bumi yang getarannya mencapai Singapura dan Malaysia hingga mengakibatkan korban meninggal sekitar 52 orang. Gempa juga terjadi pada tahun 2009 dengan kekuatan mencapai 7,6 SR dan bersumber di lepas pantai Sumatera yang berjarak 50 km barat laut Kota Padang. Kerusakan terjadi pada beberapa daerah yang ada di Sumatera Barat, seperti Kota Padang, Kota Solok, Kota Bukittinggi, Kota Padang Panjang, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat. Setidaknya terdapat 1.117 orang meninggal pada kejadian ini yang tersebar pada tiga kota dan empat kabupaten di Sumatera Barat menurut data dari Satkorlak PB⁹⁴.

⁹² Ibid.

⁹³ Ibid.

⁹⁴ Ibid.

Gempa Simelue yang terjadi pada tanggal 20 Februari 2008 merupakan serangkaian gempa bumi tektonik yang terjadi disekitar kabupaten Simeuleu, Aceh. Kekuatan gempa yang mencapai 7,3 skala Richter pada pukul 15.08 WIB disusul dua gempa pada pukul 15.28 WIB dengan kekuatan 5,5 SR dan 5,3 SR hingga yang terakhir pada pukul 16.05 WIB dengan kekuatan 5,3 SR. Peristiwa ini mengakibatkan empat orang meninggal⁹⁵.

Pada tahun 2009 terjadi Jebolnya Tanggul Situ Gintung pada bulan Maret dan Gempa Tasikmalaya tanggal 2 September. Jebolnya tanggul Situ Gitung, Cireundeu, Tangerang, Banten yang disebabkan oleh tingginya curah hujan hingga mengakibatkan naiknya permukaan air hingga melimpas tanggul, peristiwa ini dijelaskan oleh Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung dan Cisadane. Terdapat 52 orang meninggal, ratusan rumah hancur dan ratusan warga yang mengungsi pada peristiwa ini. Gempa Tektonik di Jawa Barat yang berkekuatan 7,3 SR merupakan akibat dari tumbukan lempeng Indo-Australia terhadap Lempeng Eurasia, mengakibatkan puluhan orang meninggal dan ratusan orang luka-luka, rusaknya puluhan ribu bangunan termasuk rumah dan perkantoran yang ada di Kuningan, Cianjur dan Ciamis. Terjadi longsor di Ciamis yang mengakibatkan 11 rumah tertimbun dan juga sebuah rumah sakit mengalami kerusakan⁹⁶.

Pada tahun 2010 terjadi beberapa bencana, seperti adanya Banjir Bandang Wasior yang terjadi pada tanggal 4 Oktober, Tsunami Mentawai pada tanggal 25 Oktober dan adanya letusan gunung merapi di Jawa Tengah pada tanggal 26 Oktober. Banjir bandang yang terjadi di desa wasior, papua barat, mengakibatkan meninggalnya 100 orang, hancur dan hanyutnya puluhan rumah hingga mengakibatkan ribuan

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Ibid.

warga mengungsi akibat air bah yang besar tiba-tiba melanda desa tersebut. Selanjutnya tsunami yang terjadi di Mentawai diawali dengan adanya gempa berkekuatan 7,2 SR, terdapat 400 orang meninggal dan lebih dari 300 orang belum ditemukan jasadnya. Infrastruktur jalan dan juga berbagai bangunan yang berada di dekat pesisir hancur dikarenakan tsunami. Sehari setelahnya terjadi letusan gunung merapi di Provinsi Jawa Tengah yang menyebabkan 26 orang meninggal dan sekitar 21 ribu orang mengungsi dan takut mendekati gunung merapi tersebut dikarenakan sempat juga terjadi beberapa kali letusan gunung setelahnya⁹⁷.

C. Dampak Terhadap Indonesia

Berdasarkan beberapa hambatan yang sudah dijelaskan sebelumnya, hal ini memberikan pengaruh kepada beberapa sektor, seperti masyarakat, ekonomi, hubungan bilateral dengan negara lain dan pada tempat penginapan yang ada di Indonesia.

1. Dampak pada Masyarakat

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Bali setelah kejadian dari Bom Bali adalah menurunnya PDRB (Pendapatan Daerah Regional Bruto) karena Bali tidak memiliki sektor penting dan signifikan terhadap perekonomian penduduk selain dari pariwisata. Menurut Dinas Pariwisata Bali, pada tahun 2002 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai angka 1.285.844 orang dan jumlah ini menurun pada tahun 2003 dengan perolehan kunjungan sebanyak 993.029 orang⁹⁸.

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ H. Muhammad Muwardi (2015). "Analisis Strategi Recovery Pariwisata Indonesia Pasca Bom Bali". [Tesis]. Yogyakarta (ID): Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. hlm.1

Sektor penting lain seperti perhotelan dan perdagangan juga mendapatkan dampak dari bom Bali ini. Menurut survei Dinas Pariwisata Bali pada tahun 2003 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali sebanyak 93,39% bertujuan untuk berlibur, dan sisanya untuk kegiatan bisnis dan dinas. Dikarenakan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dalam sektor pariwisata tentu akan berdampak juga pada sektor perhotelan sebagai tempat menginap untuk turis⁹⁹. Hal ini memberikan pengaruh berupa turunya pemasukan dari tempat penginapan yang beberapa sudah kolaps karena menurunnya jumlah penginap secara ekstrim, restoran, dan juga termasuk industri kecil yang jika digabungkan maka diperkirakan sebanyak 57 persen¹⁰⁰.

Jika dilihat dari segi sosial dan psikologis, tentu peristiwa ini memberikan dampak yang cukup berpengaruh bagi masyarakat Bali. Warga dan juga korban mengalami trauma terhadap peristiwa bom Bali ini hingga sebagian penduduk merasa tidak aman untuk tetap tinggal di Bali dan memiliki kecurigaan terhadap pendatang baru atau orang asing karena kenyamanan hidupnya sudah terancam sejak peristiwa Bom Bali¹⁰¹.

Maskapai penerbangan swasta Air Paradise Internasional (AP) milik pengusaha Bali yang mulai beroperasi dari 16 Februari 2003 menyatakan bangkrut dan berhenti beroperasi sejak November 2005 dikarenakan dampak dari Bom Bali 1. Dikarenakan rendahnya *occupay* penumpang dikarenakan

⁹⁹ Ibid., hlm.2

¹⁰⁰ Liputan6 (2012). "Efek Bola Salju Bom Bali". Diambil dari <https://www.liputan6.com/news/read/443816/efek-bola-salju-bom-bali-pada-tanggal-11-oktober-2019>

¹⁰¹ Nastiti Cahyono (2015). "Teror Bom Bali dan Dampak pada Industri Pariwisata" Diambil dari <https://www.kompasiana.com/nuninglisti/562e0b39707a619b09221951/teror-bom-bali-dan-dampak-pada-industri-pariwisata-pada-tanggal-12-desember-2019>

sebagian besar melakukan pembatalan secara mendadak yang mengakibatkan pemberhentian operasi dari empat armada Air Bus 300-600. Sebelum adanya kejadian bom, jumlah penumpang mencapai 75 persen dari jumlah tempat duduk di pesawat sebanyak 277 *seats*, namun setelah kejadian bom, jumlah kursi yang terisi hanya mencapai 10-20 persen. Meski sudah melakukan usaha seperti mengurangi jadwal penerbangan, namun jumlah penumpang tetap saja sedikit. Penumpang yang membatalkan penerbangan beralasan khawatir dengan kondisi di Bali dengan adanya kasus bom bunuh diri dan juga semakin takut dengan beredarnya VCD teroris yang ditayangkan di televisi. *Route* dari maskapai Air Paradise Internasional meliputi Denpasar-Haneda, Denpasar-Kansai (Jepang), Denpasar-Inchoen (Korea), Denpasar-Perth, Denpasar-Melbourne, Denpasar-Adelaide, Denpasar-Brisbane dan Denpasar-Sydney¹⁰².

2. Dampak pada Sektor Ekonomi

Persoalan terorisme tentu berdampak pada perekonomian Indonesia yang disebabkan oleh *Travel Warning* oleh beberapa negara secara bersamaan dan menyebabkan devisa yang didapatkan dari sektor pariwisata menurun¹⁰³.

Tabel 2. Dampak Aksi Pengeboman Terhadap Nilai Tukar Rupiah

¹⁰² detikNews (2005). "Akibat Bom Bali 2, Air Paradise Berhenti Beroperasi". Diambil dari

<<https://news.detik.com/berita/485015/akibat-bom-bali-ii-air-paradise-berhenti-beroperasi>> pada tanggal 12 Desember 2019.

¹⁰³ H. Muhammad Muwardi (2015). "Analisis Strategi Recovery Pariwisata Indonesia Pasca Bom Bali". *Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada*. Hlm.3

Tanggal	Kejadian	Korban	Performa Rupiah
13 September 2000	Bom Bursa Efek Jakarta	10 orang tewas, 90 luka-luka	13/9/2000: - 1,68%
24 Desember 2000	Bom Malam Natal di Beberapa Gereja yang Tersebar di Sejumlah Kota di Indonesia	16 orang tewas, 96 luka-luka	26/12/2000: - 1,51% 28/12/2000: - 1,81%
23 September 2001	Bom Plaza Atrium Senen, Jakarta Pusat	6 orang cedera	24/9/2001: - 0,37% 25/9/2001: - 0,69% 26/9/2001: - 1,26%
12 Oktober 2002	Bom Bali I	202 tewas, 300 luka-luka	14/10/2002: - 3,31%
5 Agustus 2003	Bom JW Marriott	11 orang meninggal, 152 luka-luka	5/8/2003: - 1,35%
9 September 2004	Bom Kedubes Australia	5 orang tewas, ratusan luka-luka	9/9/2004: - 0,09%
1 Oktober 2005	Bom Bali II	23 orang tewas, 196 luka-luka	3/10/2005: - 0,05%
17 Juli 2009	Bom Jakarta 2009 (Hotel JW Marriott dan Ritz Carlton)	9 orang tewas, 50 luka-luka	17/7/2009: - 0,49%
25 September 2011	Bom Bunuh Diri di GBIS Kepunton Solo	28 luka-luka, 1 orang pelaku tewas	26/9/2011: - 3,19%
14 Januari 2016	Bom dan Baku Tembak di Sarinah, Jakarta	8 orang tewas, 24 orang luka-luka	14/1/2016: - 0,61%

Tabel 2

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180513174543-17-14726/nasib-rupiah-kala-teror-bom-merajalela>

Aksi terorisme juga berdampak pada turunnya investasi disebabkan banyaknya investor asing yang takut akan bom bali dan memilih berinvestasi pada negara yang dirasa lebih aman dan berdampak pada banyaknya tenaga kerja Indonesia yang menjadi pengangguran¹⁰⁴. Hal ini juga berpengaruh terhadap mata uang domestik, yaitu ketika mata uang rupiah jatuh lebih dari 3 persen pada level Rp.9.300/US\$¹⁰⁵.

¹⁰⁴ Riska Rahmawati (2013), “Pengaruh Tragedi Bom Bali I dan Bom Bali II terhadap Kerjasama Ekonomi dalam Sektor Perdagangan, Investasi, Pariwisata Indonesia-Australia”. [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Muhammadiyah Malang.

¹⁰⁵ Raditya Hanung Prakoswa (2018). “Nasib Rupiah Kala Teror Bom Merajalela”. Diambil dari <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180513174543-17-14726/nasib-rupiah-kala-teror-bom-merajalela>> pada tanggal 13 Desember 2019

Peristiwa terorisme yang terjadi di Kedutaan Besar Australia pada tahun 2004 menyebabkan hilangnya beberapa peluang bisnis bagi Indonesia. Beberapa investor yang berencana untuk memberikan investasi kepada Indonesia akhirnya membatalkan rencananya, hal ini disampaikan oleh Head of Australian-Indonesian Business Council, Noko Kiroan, dan pengurus Kadin Chris Kanter dalam jumpa pers di Media Center Hotel Sari Pan Pasific, Jalan MH Thamrin, Jakarta, pada hari Kamis 16 September 2004. Meski ada yang dalam proses untuk menanamkan investasi namun paling tidak akan menunda keputusannya untuk sampai ke Indonesia. Padahal angka perdagangan Australia-Indonesia cukup tinggi tetap meningkat setiap tahunnya dan Indonesia adalah negara kesepuluh dari tujuan ekspor Australia, ini tentunya menjadi kerugian yang sangat besar bagi Indonesia¹⁰⁶.

Kasus terorisme juga berpengaruh pada keputusan investor di pasar modal. Diketahui setelah terjadi kasus bom di hotel JW Marriott dan Ritz Carlton, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun sebanyak 3,06 persen pada sesi penutupan bursa petang hari setelah kejadian tersebut¹⁰⁷. Hal ini juga berdampak terhadap nilai tukar rupiah saat itu yang ditutup terkoreksi mencapai 1,35 persen yaitu ke Rp.8.600/US\$¹⁰⁸.

¹⁰⁶ Detikfinance (2004). “Akibat Bom Kedubes, Sejumlah Investor Tunda Investasi ke RI”, diambil dari <<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-209015/akibat-bom-kedubes-sejumlah-investor-tunda-investasi-ke-ri>> pada tanggal 13 Desember 2019

¹⁰⁷ Galih Gumelar (2018). “Gejolak Ekonomi Akibat Terorisme Minim”. diambil dari <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180514142823-92-298065/gejolak-ekonomi-akibat-aksi-teror-bom-minim>> pada tanggal 12 Desember 2019

¹⁰⁸ Raditya Hanung Prakoswa, loc. cit.

3. Hubungan Bilateral Indonesia-Australia

Peristiwa bom Bali juga mempengaruhi hubungan bilateral antara Indonesia dengan Australia. Indonesia yang telah menjadi mitra dagang yang penting bagi Australia tentu memberikan keuntungan pada perekonomian Indonesia. Jumlah ekspor Australia pada tahun 2001 mencapai US\$930,4 juta dan meningkat hingga US\$1055,8 juta pada tahun 2002. Hubungan perdagangan dan investasi dengan Australia terus meningkat sejumlah 14% pertahunnya. Terdapat juga beberapa ragam jasa yang disediakan oleh perusahaan Australia, seperti: pendidikan dan pelatihan, jasa perbankan dan keuangan, perencanaan perkotaan dan arsitektur. Australia juga menjadi negara kelima terbesar dalam memberikan donor ke Indonesia melalui program kerjasama pembangunan¹⁰⁹.

Tragedi bom Bali yang menyebabkan sebanyak 509 orang korban, yang terdiri dari korban luka-luka sebanyak 324 orang dan korban meninggal sejumlah 185 orang. Korban paling banyak adalah warga negara Australia sebanyak 67 orang. Kerugian selain korban jiwa mencapai 20 triliun rupiah. Setelah kejadian bom Bali tahun 2002, Australia mengeluarkan *Travel Warning* kepada Indonesia dan kerjasama bilateral mulai renggang karena Australia mulai kurang percaya dengan Indonesia setelah adanya bom susulan yang merusak kedutaan besar Australia¹¹⁰.

Kebijakan *Travel Warning* oleh Australia terjadi untuk beberapa peristiwa selanjutnya seperti pada september 2004 pasca peledakan bom di depan kedutaan besar Australia, november 2008 yang berkaitan dengan akan dieksekusi mati tiga narapidana bom Bali 1 tahun 2002, selanjutnya pada bulan Juli 2009 setelah adanya kasus pengeboman pada hotel JW Marriott dan Ritz Carlton terakhir Australia memberikan *Travel Warning* terhadap Indonesia pada tahun 2011 berkaitan

¹⁰⁹ Rizka Rahmawati, op. cit. hlm.2

¹¹⁰ Ibid., hlm.3-8

dengan ditangkapnya Umar Patek di Pakistan. Pemerintah Australia tidak akan mencabut kebijakan Travel Warning sebelum keamanan Indonesia benar-benar terjamin aman, seperti yang dikatan Kementrian Luar Negeri Australia yang dimuat di Reuters¹¹¹

4. Dampak pada Industri Perhotelan

Terkait dengan evaluasi setelah kejadian bom di hotel JW Marriorr dan Ritz Carlton, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia (ASITA) Ben Sukma menyatakan bahwa adanya pembatalan perjalanan wisatawan asing untuk ke beberapa daerah di Indonesia. Pembatalan yang terjadi di Jakarta mencapai 20-30 persen atau sejumlah 7000 orang, Sumatera Utara sebanyak 5-10 persen pembatalan, Sumatera Barat juga mencapai 5-10 persen pembatalan dan Jogjakarta dengan jumlah pembatalan sebanyak 2-5 persen. Meski ada juga beberapa daerah yang tidak mengalami pembatalan perjalanan oleh wisatawan asing seperti di Bandung, Lombok dan Sulawesi Selatan. Ben juga menambahkan bahwa biasanya butuh waktu 4-8 minggu pascaledakan bagi wisatawan untuk kembali mempertimbangkan tentang perjalanan kunjungan dan biasanya butuh waktu enam bulan untuk kondisi pariwisata menjadi normal. Demi mempercepat pemulihan ASITA telah merekomendasikan wisatawan asing untuk mengganti destinasi kota wisata, seperti Jogjakarta dan Bandung¹¹².

Salah satu agenda yang juga terkena dampak dari peristiwa bom ini adalah batalnya pertandingan antara tim sepak bola nasional Indonesia melawan Manchester United yang saat itu sedang melakukan tur keliling Asia dan ketika di

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Kompas (2009). "Dampak Pengeboman Mulai Terasa". Diambil dari

<<https://travel.kompas.com/read/2009/07/24/12374592/dampak.peng.eboman.mulai.terasa>> pada tanggal 12 Desember 2019

Indonesia akan berencana menginap di hotel Ritz Carlton tepat dua hari setelah kejadian bom tersebut¹¹³.

D. Kesimpulan

Kesimpulan pada bab ini adalah diplomasi kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan citra Indonesia mendapatkan kendala dari beberapa kejadian seperti adanya aksi terorisme dan bencana alam. Diplomasi kebudayaan yang juga dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti politik, ekonomi, kondisi dalam negeri tentu menjadi tantangan bagi pemerintah untuk menyelesaikan kasus dengan cepat. Jika citra yang tidak bagus ini terus dibiarkan akan mempengaruhi banyak pihak dan merugikan Indonesia dari banyak sektor.

¹¹³ Nasional republika (2019). “Kisah Bom di Indonesia, Bom untuk Manchester United”. diambil dari <<https://nasional.republika.co.id/berita/m7eeel/kisah-bom-di-indonesia-i-bom-untuk-manchester-united>> pada tanggal 9 Oktober 2019.